

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis miskonsepsi siswa menggunakan tes soal pilihan berganda disertai CRI pada materi suhu dan kalor tema 6 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman siswa kelas V SD Swasta Kasih Ibu pada materi suhu dan kalor tema 6 persentase terbesar terdapat pada kategori miskonsepsi dan persentase terkecil terdapat pada kategori tidak paham konsep. Paham konsep sebesar 33.92%, tidak paham sebesar 31.42% dan miskonsepsi sebesar 34.62%.
2. Miskonsepsi pada siswa kelas V SD Swasta Kasih Ibu Patumbak pada konsep suhu dan kalor tema 6 termasuk kedalam kategori miskonsepsi sedang dengan persentase 34.62%. Adapun miskonsepsi siswa terdapat pada semua sub konsep dan soal yaitu dengan persentase terbesar pada sub konsep perubahan benda akibat suhu dan kalor dengan persentase 36.91% pada sub konsep perbedaan suhu dan kalor dengan persentase miskonsepsi sebesar 35.57% dan pada sub konsep perpindahan kalor dengan persentase miskonsepsi sebesar 31.40%. Soal dengan miskonsepsi tertinggi terdapat pada soal nomor 4 dengan persentase 53.58% dan soal yang miskonsepsi terendah terdapat pada soal nomor 1 yaitu 19.23%.
3. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan analisis hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa penyebab miskonsepsi terjadi karena: (1) Siswa sendiri yang meliputi kurangnya minat siswa dalam belajar IPA, *reasoning* atau penalaran siswa yang tidak lengkap atau salah dan intuisi yang salah

yaitu gagasan tentang sesuatu yang diungkapkan sebelum diteliti secara objektif. Dari ketiga sebab tersebut yang paling banyak dialami siswa yaitu *reasoning* yang salah. *Reasoning* yang salah dapat terjadi karena logika yang salah dalam mengambil kesimpulan dalam menggeneralisasi sehingga terjadi miskonsepsi. (2) Selain dari siswa miskonsepsi juga dapat berasal dari guru. Metode mengajar berpengaruh pada pemahaman siswa, metode mengajar yang tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dapat menyulitkan siswa dalam menyerap informasi atau materi yang disampaikan sehingga memicu munculnya miskonsepsi.

4. Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki miskonsepsi yang terjadi pada siswa yaitu dengan mencari tahu miskonsepsi yang dialami siswa, mencari penyebab miskonsepsi, menemukan cara yang tepat untuk mengatasi miskonsepsi tersebut salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara guru mempersiapkan strategi pembelajaran dengan baik dan jika perlu menggunakan media atau eksperimen sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

## 5.2 Implikasi

Pada penelitian ini terdapat miskonsepsi siswa yang dapat digunakan untuk acuan merancang strategi pembelajaran yang cukup maksimal dan meminimalisir miskonsepsi yang ada pada siswa. Metode pembelajaran adalah suatu faktor penting yang dapat mempengaruhi miskonsepsi. Penelitian ini dilakukan agar guru mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pada materi suhu dan kalor tema 6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat miskonsepsi pada siswa dan dapat diminimalisir dengan cara

mengetahui letak miskonsepsi pada siswa kemudian mencari tahu penyebabnya lalu menentukan solusi yang tepat sesuai dengan penyebabnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman. Siswa juga diharapkan untuk mampu menumbuhkan minat dan perhatiannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya miskonsepsi.
2. Bagi guru, diharapkan ketika menemukan miskonsepsi yang terjadi pada siswa hendaknya guru menindak lanjutinya agar tidak menjadi kesalahpahaman konsep yang lebih kompleks.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi suatu bahan rujukan untuk penelitian yang sama dan dalam proses penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu yang lebih lama agar dapat menggali lebih dalam lagi terkait miskonsepsi yang dialami siswa.